

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata persepsi berarti tanggapan langsung dari sesuatu proses seseorang yang diketahui melalui panca inderanya.¹ Kata persepsi apabila berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Perception* yang memiliki arti tanggapan, penglihatan, atau daya menanggapi seseorang terhadap sesuatu yang diawali dari pengindraan menuju ke otak.²

Menurut beberapa ahli juga memberikan pengertian mereka mengenai persepsi sebagai berikut:

Menurut Jalaluddin Rahmat, Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang didapat dengan cara menyimpulkan informasi serta penafsiran pesan.³

Menurut Alex Sobur, Persepsi adalah pandangan atau pengertian seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Secara sempitnya cara seseorang melihat sesuatu.⁴

Mulyana mengutarakan persepsi merupakan proses internal yang memungkinkan seseorang memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungannya dan proses itu akan mempengaruhi kondisinya.⁵

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2020. "Pengertian Persepsi" <http://kbbi.web.id/persepsi>, diakses 20 Desember 2021 pukul 22.21

² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ANDI, 2004): 87.

³ Jamaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007): 51.

⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003): 309

⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001): 167.

Maka dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan aktivitas memandang terhadap diri sendiri maupun orang lain secara individu, yang diperoleh informasi dan penafsiran pesan melalui panca indra sebagai rangsangan untuk berpersepsi.

Dalam al-quran, beberapa proses dan fungsi persepsi dimulai dari proses penciptaan dengan ayatnya yang berbunyi:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ . ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ . ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۗ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya: *“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.”* (QS. al-Mukminun ayat 12-14)⁶

Disebutkan proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi-fungsi pendengaran dan penglihatan. Dalam ayat ini tidak disebutkan telinga dan mata, tetapi sebuah fungsi. Kedua fungsi ini merupakan fungsi vital bagi manusia dan disebutkan selalu dalam keadaan bersamaan.

⁶ Departemen Agama, Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia, (Kudus:Menara Kudus 2006): 342.

Dalam proses berpersepsi melalui penerimaan stimulus pada reseptor yaitu panca indra yang secara tidak langsung berfungsi sejak lahir dan berkembang dengan berjalannya waktu. alat indera untuk manusia dapat merasa atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh luar yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang berbeda sifatnya antara satu dengan yang lainnya. Dengan alat indera tersebut, manusia akan mengenali lingkungannya dan hidup di dalam lingkungan tersebut.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang, pendapat-pendapatnya sebagai berikut:

Sarwono mengatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:⁷

- a. Perhatian, fokus perhatian antara satu dengan yang lain akan menyebabkan perbedaan persepsi.
- b. Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul, maksudnya ketika saling memberikan persepsi, setiap individu harus ada sedikitnya pemahaman yang dapat menjadi jembatan atau kesambungan mengenai informasi atau pesan yang akan diterima.
- c. Kebutuhan yang akan berbeda akan menyebabkan perbedaan persepsi pada setiap individu.
- d. Penilaian yang berlaku dalam suatu masyarakat juga mempengaruhi seseorang ketika berpersepsi.

⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, Pengantar Psikologi Umum, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009): 103.

- e. Kepribadian yang mengacu pada pola pikir yang pastinya akan mempengaruhi hasil persepsi setiap individu.

Sedangkan menurut Jamaluddin Rahmat, hal-hal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berpersepsi antara lain:⁸

- a. Kebutuhan, merupakan salah satu dorongan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Contohnya rangsangan, keinginan, dan tuntunan.
- b. Kesiapan mental, kesanggupan dan penyesuaian dalam hal sosial bisa membuat hubungan yang baik.
- c. Suasana emosi, kondisi perasaan seseorang yang bisa dilihat dari perasaan senang atau kesal dari latar belakang atau tata nilai panutan dari seseorang.
- d. Latar belakang budaya, disiplin sendiri dalam psikologi untuk antar budaya.

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang yaitu berasal dari individu seseorang. Faktor-faktor tersebut antara lain perhatian, kebutuhan, kepribadian, kesiapan mental, dan latar belakang budaya.

3. Aspek-aspek Persepsi

Ada tiga aspek yang dicakup dalam hal persepsi, penjelasannya sebagai berikut:

- a. Kognisi

Kognisi adalah kondisi mental seseorang dalam hubungan lingkungan dalam maupun luar diri. Kognisi meliputi pandangan, penafsiran, dan penilaian individu pada objek yang dipersepsi.

⁸ Jamaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007): 55.

b. Afeksi

Merupakan aktivitas seseorang yang berhubungan dengan peristiwa yang sudah dialaminya. Meliputi perasaan individu dalam menghadapi objek persepsi. Persepsi didasarkan dengan keadaan emosional.

c. Konasi

Konasi adalah dorongan atau kemauan seseorang sebagai alasan untuk melangkah maju atau bertindak. Aspek ini menyangkut kecenderungan seseorang bertindak terhadap objek persepsi.⁹

B. Guru

1. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru berarti orang yang dipekerjakan mengajar.¹⁰ Guru disebut tenaga kerja profesional karena telah menerima dan memiliki beban sebagai pengganti orang tua untuk ikut dalam mendidik anak.¹¹

Didalam al-qur'an terdapat beberapa ayat yang menjelaskan mengenai seorang Guru, didalam QS. Al-Isra': 24 dan QS. Ali Imran: 104 yang berbunyi:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: *“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil" (QS. Al-Isra' [17]: 24).*¹²

⁹ Maropen Simbolon, “Persepsi Dan Kepribadian”, *EKONOMIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 2, Nomor 1, (Maret 2008): 15.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2020. “Pengertian Pendidik” <http://kbbi.web.id/pendidik> diakses 20 Desember 2021 pukul 19.33.

¹¹ H Abdul Rahman, “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi”, *Jurnal: Eksis Riset*, Volume 8, Nomor 1, (Maret 2012): 7.

¹² Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 284

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”(QS. Ali Imran [3]: 104).¹³

Guru juga dikatakan sebagai seseorang yang memperoleh Surat Keterangan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya, karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus, profesi ini tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak memiliki keahlian untuk melaksanakan kewajiban sebagai guru.¹⁴

Guru juga sebagai profesi yang memerlukan keahlian khusus keguruan. Dengan kata lain, pekerjaan ini hanya bisa dikerjakan oleh seseorang yang sudah memiliki keahlian khusus tersebut. Jadi guru bukanlah seseorang yang hanya bergerak mengajar di sembarang tempat. tetapi, ditempat-tempat khusus dan juga guru berkewajiban mendidik peserta didik dengan mengabdikan diri untuk cira-cita mulia, yaitu mencapai tujuan pembelajaran bersifat universal. Menjadikan peranan guru sebagai tanggungjawab yang berat.

2. Sifat-sifat Guru

Dengan alasan guru sebagai panutan peserta didik, apalagi perdidik keagamaan, maka beberapa sifat yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kewajibanya diantara:

¹³ Ibid, 63

¹⁴ M. Ramli, “Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik”, *Tarbiyah Islamiyah*, Volume 5, Nomor 1, (Januari-Juni 2015): 25.

Guru harus ikhlas, bersifat sabar, senantiasa membekali diri dengan ilmu dan bersedia mengkaji dan mengembangkan, mampu mengelola peserta didik, tegas dalam mengambil tindakan, dan luwes sesuai proporsinya terhadap segala hambatan. Harus bersikap adil.¹⁵

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah tujuan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum darurat yang dijalankan untuk memulihkan dampak ketertinggalan pembelajaran di Indonesia akibat terjadinya pandemi Covid-19 yang dilaksanakan pada tahun 2022-2024 berkonsep agar peserta didik bisa mendalami minat dan bakat mereka masing-masing.¹⁶

Profil Pelajar Pancasila dijelaskan sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.¹⁷

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri,

¹⁵ Heru Juabdin Sada, "Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Al Tadzkiiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 (Mei 2015): 95.

¹⁶ Kemendikbud, Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. (Jakarta: Dirjendikti, 2022): 1.

¹⁷ Kemendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, (Jakarta: Dirjen Peraturan Perundang-undangan, 2020): 40

bernalas kritis, dan kreatif.¹⁸ Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya menerjemahkan visi dan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang dan dicita-citakan para pemimpin bangsa ke dalam lembaga pendidikan serta visi misi Presiden.

Profil Pelajar Pancasila bertujuan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Hal ini telah dirumuskan dalam undang-undang dan dicita-citakan para pemimpin bangsa ke dalam lembaga pendidikan. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.¹⁹

2. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Dalam Profil Pelajar Pancasila terdapat enam dimensi didalam, penjelasannya sebagai berikut:²⁰



Gambar 2.1 Peta Konsep Dimensi Profil Pelajar Pancasila (Sumber: cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila).

¹⁸ Kemendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, (Jakarta: Dirjen Peraturan Perundang-undangan, 2020): 40.

¹⁹ Ibid

²⁰ Asarina Jehan Juliani Dan Adolf Bastian, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 15-16 Januari 2021: 256.

a. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berkhlak Mulia.

Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan yang maha esa. Memahami ajaran agama dan kepercayaan. Serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Elemen kunci dalam dimensi ini yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.

b. Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci yang terdapat di dimensi ini yaitu mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

c. Gotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Elemen yang terdapat pada dimensi ini yaitu kolaborasi, kepedulian, berbagi.

d. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar. Elemen kunci dalam dimensi kali ini yaitu, kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, regulasi mandiri.

e. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkan. Elemen kunci yang terdapat pada dimensi ini yaitu memperoleh dan mengolah informasi atau gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berfikir, dan mengambil keputusan.

f. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, Dan berdampak. Elemen kunci dari dimensi kreatif yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal dan menghasilkan karya dan tindakan yang rasional.²¹

²¹ Kemendikbud, *Profil Pelajar Pancasila*, <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/>, di akses pada 27 Desember 2021 pukul 21.15.